

PRINSIP PENANGKAPAN IKAN RAMAH LINGKUNGAN KEPADA KELOMPOK NELAYAN DALAM UPAYA PERIKANAN BERKELANJUTAN DI KABUPATEN PANGANDARAN

Lantun P. Dewanti¹⁾, Izza M. Apriliani¹⁾, Heti Herawati²⁾, Achmad Rizal²⁾, Rita Rostika²⁾

¹Laboratorium Teknologi dan Manajemen Perikanan Tangkap, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Padjadjaran

²Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Padjadjaran

Email: lantun.paradhita@unpad.ac.id

Abstrak

Penangkapan ikan yang berwawasan lingkungan menjadi isu pokok dalam perikanan tangkap berkelanjutan kini. Hal ini perlu disadari baik oleh pemangku kebijakan maupun nelayan selaku pelaksana kegiatan penangkapan ikan. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada bulan Agustus 2018 bertempat di Aula Pangkalan Pendaratan Ikan Nusawiru, Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Kegiatan ini dihadiri oleh kelompok rukun nelayan dari beberapa kecamatan di Kab. Pangandaran. Metode pelaksanaan menggunakan diskusi interaktif, ceramah serta komunikasi visual mengenai kriteria prinsip perikanan tangkap ramah lingkungan dengan menggunakan 9 prinsip yang dikeluarkan oleh FAO dan pelarangan-pelarangan penggunaan alat tangkap menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan. Asepek ramah lingkungan dalam materi yang disampaikan mulai dari penggunaan alat tangkap yang selektif sampai kepada pengenalan organisme laut yang dilarang untuk ditangkap berdasarkan peraturan yang berlaku. Setelah melakukan kegiatan ini pada dasarnya nelayan telah menyadari pentingnya keberlanjutan perikanan laut, namun mereka perlu langkah kongkrit yang bisa dilakukan. Dengan ini nelayan memiliki komitmen dan pengetahuan baru untuk menghindari perikanan tangkap yang bersifat destruktif dan menghindari menangkap organisme yang dilarang.

Kata kunci: Perikanan tangkap, alat tangkap, hasil tangkapan, nelayan, Pangandaran, ramah lingkungan

Abstract

Eco-friendly fishing is an issue for sustainable capture fisheries. This needs to be realized by both the policy makers and fishermen as executors of fishing activities. The program was held in August 2018 at the Nusawiru Fishing Port, Parigi District, Pangandaran Regency. This activity was attended by a group of fishermen in several sub-districts in Pangandaran. The implementation method uses interactive discussion, lectures and visual communication regarding the principle criteria of eco-friendly capture fisheries using 9 principles issued by FAO and prohibitions on the use of fishing gear according to the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries. Eco-friendly criteria include using of selective fishing gear and introduction of marine organisms that are prohibited from being captured under applicable regulations. After doing this activity, basically fishermen have realized the importance of the sustainability of marine fisheries, but they need steps that can be taken. With this, fishermen have new commitments and knowledge to avoid capture fisheries that are destructive and avoid capturing prohibited organisms.

Key words: Capture Fisheries, Fishing Gear, Catch, Fisherman, Pangandaran, Ecofriendly

A. PENDAHULUAN

Industri perikanan tangkap telah diidentifikasi sebagai penyebab kemunduran stok, terutama akibat fishing mortality dan selektivitas ukuran ikan yang ditangkap (Jorgensen, et al., 2009). Berbagai aktivitas perikanan tangkap telah dilakukan tanpa kontrol dalam pemanfaatan ikan sebagai tujuan penangkapan. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa sumberdaya ikan laut telah mengalami tekanan yang cukup berat dan mengakibatkan kemunduran mutu sumberdaya, baik populasi, jumlah hasil tangkapan serta kondisi ekosistem yang merupakan habitat ikan (Fauzi, 2010). Hal ini dilakukan sebagai upaya peningkatan produktivitas kegiatan perikanan tangkap. Produksi yang tinggi, memperoleh ikan sebanyak-banyaknya dengan biaya melaut yang sekecil-kecilnya merupakan tujuan utama dalam kegiatan perikanan tangkap. Namun dalam kegiatan usaha yang melakukan eksplorasi terhadap sumberdaya alam, tidak hanya harus menghasilkan produksi yang tinggi namun juga harus memperhatikan keberlanjutannya sehingga dapat dimanfaatkan hingga di masa yang akan datang.

Perairan Pangandaran mempunyai potensi sumberdaya hayati laut yang cukup besar. Kondisi perairan yang berhubungan langsung dengan Samudera Hindia mempengaruhi karakteristik oseanik perairan tersebut. Potensi sumberdaya ikan laut yang terdapat di perairan Pangandaran seharusnya dapat dimanfaatkan secara optimal. Sumberdaya perikanan yang tetap tersedia, akan terus mendukung usaha perikanan tangkap di perairan Pangandaran dalam peningkatan produksi perikanan. Selain itu, berdirinya Kabupaten Pangandaran sebagai Daerah Otonomi Baru berdasarkan Undang-undang nomor 21 tahun 2012 maka merupakan peluang besar untuk wilayah ini dapat mengoptimalkan potensi perikananannya. Namun demikian kegiatan perikanan tangkap di Kabupaten Pangandaran harus mengikuti kaidah perikanan tangkap yang bertanggungjawab dan berkelanjutan. Sehingga tidak salah kaprah dalam pengelolaannya dan tetap lestari di masa yang akan datang.

Kegiatan pemanfaatan sumberdaya perikanan pada kondisi yang tidak terkendali dapat menyebabkan degradasi sumberdaya alam. Alat-alat tangkap seringkali

membawa dampak membahayakan bagi kelestarian sumberdaya ikan juga merupakan salah satu faktor yang merusak lingkungan perairan. Dampak yang ditimbulkan dapat menyebabkan kegiatan penangkapan tidak berkelanjutan dan selanjutnya mengurangi keuntungan secara ekonomi bagi pelaku usaha penangkapan ikan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai prinsip perikanan tangkap ramah lingkungan untuk perikanan tangkap berkelanjutan menjadi hal mendasar untuk diketahui.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan yang dimulai dengan dari kajian kewilayahan. Selanjutnya diperoleh berbagai permasalahan yang perlu ditangani. Proses penanganan ini membutuhkan proses yang tidak instan, namun perlu tahapan penanganan. Langkah pertama yang dilakukan adalah penyampaian informasi dasar. Kegiatan dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi (peragaan) visual. Dalam upaya melakukan pencapaian tujuan perlu strategi agar dapat tersampaikan dengan baik.

Sasaran dari kegiatan ini adalah kelompok rukun nelayan perwakilan dari berbagai kecamatan di Kabupaten Pangandaran. Kelompok sasaran ini dianggap memerlukan informasi tentang pengetahuan dengan cara penyuluhan tentang pentingnya mengetahui adanya prinsip perikanan tangkap ramah lingkungan, pentingnya penggunaan Prinsip Perikanan Tangkap Ramah Lingkungan dalam operasi penangkapan ikan serta Prinsip Perikanan Tangkap Ramah Lingkungan memberikan kemudahan bagi nelayan sehingga meningkatkan produktivitas nelayan. Tahapan kegiatan dilakukan dalam 3 (tiga tahap) yaitu tahap sosialisasi dan inisiasi, tahap penyuluhan dan pelatihan serta tahap evaluasi dan monitoring kegiatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan yang disampaikan dalam kasus ini adalah pentingnya Prinsip Perikanan Tangkap Ramah Lingkungan dalam kegiatan penangkapan ikan. Pemateri adalah Dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Padjadjaran. Sasaran dari kegiatan ini adalah nelayan Kabupaten Pangandaran.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2018, bertempat di Tempat Pendaratan Ikan Nusawiru. Kegiatan sosialisasi berlangsung selama 2 jam, dimulai dari pukul 13.00 sampai dengan 15.00 WIB. Peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 40 orang. Suasana penyampaian materi berlangsung dalam suasana keakraban dan kekeluargaan. Bahasa yang digunakan oleh pemateri adalah campuran antara bahasa Sunda dan bahasa Indonesia. Selain itu kata-kata "jenaka" sering kali dilontarkan oleh pemateri maupun interaksi dari peserta untuk menghangatkan suasana. Penggunaan kedua bahasa ini dimaksudkan agar pesan yang hendak disampaikan efektif dan efisien. Peserta antusias dalam

menyimak dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh pemateri. Suasana keakraban tetap terjaga selama penyampaian materi tersebut berlangsung sebagaimana terlihat pada Gambar 1.

Pada akhir kegiatan penyampaian materi dilakukan diskusi. Diskusi memiliki tujuan untuk mempertajam pesan yang disampaikan. Berbagai pertanyaan dan pendapat dilontarkan oleh para peserta sehingga suasana pertemuan terasa akrab dengan semangat kekeluargaan. Banyaknya pertanyaan dan lontaran pendapat tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat dikatakan telah tersampaikan kepada objek sasaran dengan baik. Secara teoritis, suatu interaksi dapat mengakselerasi dinamika faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati antara dua belah pihak (Jafri et. al. 2015). Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan ini antara lain tingkat pendidikan objek sasaran. Para peserta berpendidikan SLTA, dan ada juga yang lulusan paket C. Selain itu pendukung lainnya adalah keinginan peserta yang sangat kuat untuk menerima materi yang disampaikan oleh tim. Semangat dari khalayak sasaran ini merupakan modal utama yang harus tetap terjaga agar supaya kegiatan-kegiatan berikutnya dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang optimal.



D. SIMPULAN

Informasi prinsip perikanan tangkap ramah lingkungan diperlukan dalam upaya perikanan tangkap berkelanjutan di Kabupaten Pangandaran. Aspek ramah lingkungan dalam kegiatan ini mencakup penggunaan alat tangkap dengan kriteria ramah lingkungan yang dikeluarkan oleh FAO. Selain itu pengetahuan mengenai informasi sumberdaya ikan yang tidak boleh ditangkap juga disampaikan dalam kegiatan ini. Metode penyampaian dengan diskusi interaktif maupun media lainnya berupa brosur diharapkan meningkatkan kesadaran nelayan. Setelah dilakukannya sosialisasi ini kelompok nelayan berkomitmen untuk meningkatkan perhatian terhadap keberlanjutan sumberdaya ikan. Hal ini dapat memberikan kontribusi untuk masa depan sumberdaya ikan yang jauh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- FAO, 1995. *fao.org*. [Online] didownload di: www.fao.org [diakses pada: 28 10 2012].
- Fauzi, A., 2010. *Ekonomi Perikanan. Teori, Kebijakan dan Pengelolaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jafri, J., Jambi, B. P. P., Palembang, J. J., Febriamansyah, R., Manis, K. U. L., & Manis, K. U. L. 2015. *Interaksi Partisipatif Antara Penyuluh Pertanian dan Kelompok Tani Menuju Kemandirian Petani*. *Jurnal Agro Ekonomi*, 33 (2): 161-177
- Jorgensen, C., Ernande, B. & Flksen, O., 2009. Size Selectivity Fishing Gear and Life History Evolution in The Norhteast Arctic Cod. *Evolutionary Applications*, 2(3), Hal: 356-370.
- Mahyudin, 2012. *Kebutuhan Teknologi untuk Pengembangan Penangkapan Ikan*. Surabaya: Universitas Hang Tuah.